BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelat lantai merupakan salah satu komponen struktur konstruksi pada suatu bangunan, baik itu gedung perkantoran maupun rumah tinggal biasa dan juga menjadi struktur konstruksi pada jembatan. Umumnya pelat lantai dibangun dengan konstruksi beton bertulang sebagai dasar utamanya. Pelat lantai adalah struktur yang pertama kali menerima beban, baik itu beban mati maupun beban hidup yang kemudian menyalurkannya ke sistem struktur rangka yang lain. Pelat lantai berdasarkan sistem konstruksi materialnya dapat dibedakan menjadi bermacam-macam jenis, antara lain pelat lantai kayu, pelat lantai beton, pelat lantai baja dan pelat lantai yumen.

Pemilihan suatu metode sangat penting dalam pelaksanaan suatu proyek konstruksi karena dengan metode pelaksanaan yang tepat dapat memberikan hasil yang maksimal terutama jika ditinjau dari segi biaya maupun dari segi waktu. Dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat dalam dunia konstruksi, memungkinkan pengelola proyek untuk memilih salah satu metode pelaksanaan konstruksi tertentu dari beberapa alternatif metode pelaksanaan konstruksi yang ada. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pengelola proyek adalah mengganti cara-cara konvensional menjadi lebih modern. Hal ini memunculkan inovasi sistem pelat lantai menggunakan metode panel lantai sebagai alternatif lain dari sistem pelat beton metode konvensional. (Sumber : Seminar teknologi majalengka STIMA,2022)...[1]

Untuk itu dalam tema Proyek Akhir ini untuk mempercepat metode pelaksanaan dilakukan dengan mengubah pelat konvensional dengan pelat panel AAC. Sehingga dengan pergantian metode konvensional dengan metode panel ini, diharapkan dapat mempercepat waktu pelaksanaan pembangunan. Pada penelitian ini akan di analisis perbandingan biaya dan waktu pekerjaan pelat lantai beton konvensional dengan panel lantai beton serta dapat memberikan hasil yang maksimal terutama ditinjau dari segi biaya dan waktu.

1.2. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang di atas, sehingga rumusan masalah yang diperoleh merupakan seperti berikut:

1. Berapa perbandingan rencana anggaran biaya dengan biaya real pekerjaan plat lantai pada proyek pembangunan kantor dinas ketahanan pangan & pertanian kota kediri?
2. Dengan di gantinya metode pelat konvensional dengan pelat panel, berapa rencana anggaran biaya untuk pelaksanaan pekerjaan pelat panel?
3. Bagaimana hasil perbandingan 2 metode tersebut untuk mengefisiensi biaya pekerjaan pelat?

1.3. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ialah:

1. dapat memperdalam wawasan mahasiswa mengenai apa yang mau di teliti
2. dapat memperluas pengetahuan teoritis yang dapat di peroleh dari adanya penelitian tugas akhir

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus maka batasan masalah pada penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Data yang digunakan ialah data yang di dapat dari gambar kerja pelat lantai dan survey langsung ke lapangan
2. Penelitian ini merujuk pada SNI 2847:2013 tentang tebal plat yang di atur dalam SNI.
3. Pada pembahasan pelat panel lantai, hanya meliputi metode produksi dan metode pemasangan secara umum yang informasi tersebut diperoleh dari beberapa sumber yakni internet, brosur, wawancara langsung dari pihak kontraktor yang bersangkutan dan penyedia jasa yang memproduksi produk yang bersangkutan.
4. Lingkup pekerjaan hanya pada bagian pekerjaan pelat lantai
5. Lingkup pekerjaan ditinjau hanya pada lantai 2 proyek DKPP kabupaten kediri

1.5. Manfaat

1. Untuk menjadi bahan literatur mahasiswa teknik sipil pada bidang manajemen konstruksi.
2. Dapat menjadi pertimbangan untuk pemilihan metode pekerjaan pelat pada pembangunan proyek oleh kontraktor.
3. Dapat dijadikan informasi baru oleh masyarakat tentang metode pelaksanaan pekerjaan pelat menggunakan pelat panel AAC